

Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembuatan Peta Wisata dan Penunjuk Jalan (*Sign Systems*) di Kawasan Desa Wisata

Yusvika Ratri Harmunisa*, dan Heru Subiyantoro

Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain

UPN Veteran, Jawa Timur, Indonesia

*yusvika.ratri.ar@upnjatim.ac.id

Abstrak: Kabupaten Magetan memiliki destinasi wisata baru yaitu wisata edukasi Kampung Susu Lawu (KSL) di Dusun Singolangu. Saat ini, program wisata KSL belum dikembangkan secara maksimal karena kurangnya pengetahuan masyarakat setempat dalam mengelola wisata yang ada. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah kurang optimalnya fasilitas pendukung wisata seperti tidak adanya penunjuk jalan dan peta di sekitar lokasi wisata. Selain itu, lokasi berada di Kawasan permukiman sehingga membuat pengunjung kesulitan untuk mengakses beberapa fasilitas umum yang ada. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Agustus-Desember 2021 dan bertujuan untuk melakukan pendampingan serta pemberdayaan masyarakat dengan membuat peta wisata dan papan penunjuk jalan (*Sign Systems*). Metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara kepada pengelola wisata setempat. Peta wisata berbentuk *billboard* dengan ukuran 120 x 80 cm akan dipasang di area Pusat Informasi Wisata Kampung Susu Lawu. Sedangkan papan penunjuk jalan berukuran 50 x 25 cm akan diletakkan di lima persimpangan jalan Dusun Singolangu. Selain itu, pamflet wisata Kampung Susu Lawu akan disebar di sekitar Kawasan Kampung Susu Lawu dan objek wisata lain di Wilayah Magetan agar dikenal oleh masyarakat luas. Dengan berkembangnya destinasi wisata Kampung Susu Lawu diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup dan perekonomian masyarakat Dusun Singolangu.

Kata Kunci: Desa Wisata; Pemberdayaan masyarakat; Peta Wisata

Abstract: *Magetan Regency has a new tourist destination: the Kampung Susu Lawu (KSL) educational tour in Singolangu Hamlet. Currently, the KSL tourism program has yet to be developed optimally due to the lack of knowledge of the local community in managing existing tourism. One of the problems is the need for optimal tourism support facilities, such as the absence of guides and maps around tourist sites. In addition, the location is in a residential area, making it difficult for visitors to access some of the existing public facilities. Therefore, this activity was carried out in December 2021 and aims to provide assistance and community empowerment by making tourist maps and sign systems (Sign Systems). The method used is observation and interviews with local tourism managers. A tourist map in the form of a billboard with a size of 120 x 80 cm will be installed in the area of the Kampung Susu Lawu Tourism Information Center. Meanwhile, road signs measuring 50 x 25 cm will be placed at five intersections in the Singolangu Hamlet. In addition, the Kampung Susu Lawu tourist pamphlet will be distributed around the Kampung Susu Lawu area and other tourist attractions in Magetan Regency so that it is better known by the wider community. With the development of the Kampung Susu Lawu tourist destination, it is hoped that it can improve the standard of living and the economy of Singolangu Hamlet.*

Keywords: *Tourism Village; Community Empowerment; Tourist Map*

Received: 8 Agustus 2022 **Accepted:** 17 November 2022 **Published:** 4 Desember 2022
DOI : <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.6134>

How to cite: Harmunisa, Y. R., & Subiyantoro, H. (2022). Pemberdayaan masyarakat dalam pembuatan peta wisata dan penunjuk jalan (sign systems) di kawasan desa wisata. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1240-1247.

PENDAHULUAN

Kabupaten Magetan berada di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Magetan menjadi salah satu lokasi di Jawa Timur yang memiliki potensi wisata, khususnya di sekitar Telaga Sarangan. Selain kawasan Telaga Sarangan, budidaya susu sapi perah dan stroberi dapat dikembangkan untuk menunjang pembangunan ekonomi (Meyer, 2014). Namun saat ini, wisata yang sudah berkembang dengan baik hanyalah Telaga Sarangan, potensi sapi perah di Dusun Singolangu belum berkembang dan dikenal masyarakat. Industri pariwisata melalui pengembangan potensi wisata memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menambah nilai perekonomian (Habitat, 2005).

Dusun Singolangu memiliki ratusan ekor sapi perah dengan jumlah produksi susu kurang lebih 2000 liter/hari. Hal tersebut sangat berpotensi untuk dijadikan sebagai desa wisata dan wisata edukasi sapi perah. Desa wisata identik dengan kawasan pedesaan yang memiliki produk unik, khas serta ramah lingkungan (Susyanti & Latianingsih, 2014). Dengan adanya potensi tersebut, Pemerintah Kabupaten Magetan mengembangkan destinasi wisata Kampung Susu Lawu (KSL) di Dusun Singolangu. Dengan adanya pembangunan wisata Kampung Susu Lawu diharapkan dapat meningkatkan standar hidup dan perekonomian masyarakat lokal setempat dengan cara menyerap tenaga kerja dari masyarakat dusun Singolangu. Adapun daya tarik wisata yang paling ditonjolkan adalah penganekaragaman produk olahan susu sapi perah seperti yoghurt, tahu susu,

permen, krupuk stik susu sebagai oleh-oleh khas Dusun Singolangu (Harmunisa et al., 2021). Selain itu, ke depannya juga diharapkan menjadi desa wisata edukasi bagi pengunjung tentang bagaimana cara pemerahan susu yang baik dan benar.

Kampung Susu Lawu di Dusun Singolangu berada dalam wilayah administrasi Kelurahan Sarangan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Kampung Susu Lawu berada di kawasan pegunungan dengan karakteristik permukiman khas pedesaan yang mempunyai bentuk fisik rumah dengan pola penyebaran membentuk kelompok-kelompok sehingga tercipta kawasan perkampungan dan kondisi jalan permukiman tidak terlalu lebar (Ritohardoyo, 2013). Potensi keindahan alam di Dusun Singolangu ialah memiliki panorama pegunungan, kondisi permukiman pedesaan, hamparan lahan pertanian sayur, dan kontur tanah berbentuk terasering menciptakan keunikan sendiri. Selain keindahan alam, di Dusun Singolangu juga terdapat jalur pendakian lokasi napak tilas Prabu Brawijaya V yang dikelola oleh para pemuda dusun Singolangu. Kondisi permukiman Dusun Singolangu dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Kondisi Permukiman Dusun Singolangu

Mayoritas masyarakat di Dusun Singolangu memiliki kegiatan sebagai mata pencaharian yakni di bidang pertanian dan peternakan Sapi Perah. Sehingga objek wisata di Kampung Susu Lawu dikembangkan berdasarkan kegiatan sehari-hari yang dilakukan masyarakat yaitu menyiapkan pakan sapi, pemerah susu sapi, mengolah produk susu, dan menghasilkan pupuk dari kotoran sapi. Selain itu kegiatan lain masyarakat Dusun Singolangu yaitu bertani sayur dan buah. Kampung Susu Lawu merupakan objek wisata baru di Kabupaten Magetan dan belum banyak dikenal oleh masyarakat, sehingga jumlah pengunjung yang datang ke Kampung Susu Lawu masih sedikit. Masyarakat Dusun Singolangu belum memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengelola dan meningkatkan fasilitas pendukung wisata. Selain itu, aksesibilitas Kampung Susu Lawu memiliki lebar jalan sempit dan berliku yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Kondisi Jalan Permukiman Dusun Singolangu

Pengunjung yang datang, harus melewati dan mengelilingi Kawasan permukiman. Permasalahan yang terjadi saat ini adalah masyarakat Dusun Singolangu tidak dapat mengoptimalkan fasilitas pendukung wisata seperti peta wisata untuk kemudahan dan kenyamanan wisatawan dalam mengeksplorasi seluruh objek wisata Kampung Susu Lawu. Jika ditinjau dari hasil observasi lapangan, di Kampung Susu Lawu belum tersedia sarana penunjang wisata seperti peta wisata yang memudahkan pengunjung

mengakses lokasi wisata di Dusun Singolangu. Selain itu perletakan dan desain papan penunjuk jalan (*Sign Systems*) belum disediakan secara maksimal. Papan penunjuk jalan yang tersedia saat ini masih seadanya dan tidak diletakkan di semua persimpangan jalan. Hal tersebut tentunya akan mempersulit mobilitas pengunjung yang ingin menikmati setiap fasilitas wisata di Kampung Susu Lawu. Salah satu contoh kondisi papan penunjuk jalan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Kondisi Papan Penunjuk Jalan

Penggunaan *sign systems* dalam industri pariwisata mampu memberikan layanan yang dapat membantu wisatawan membuat rencana perjalanan dan meningkatkan kualitas ketika berwisata (Zhao & Jin, 2021). Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diketahui bahwa Kampung Susu Lawu merupakan desa wisata yang dikelola oleh masyarakat setempat, sehingga melibatkan masyarakat dalam pengembangan desa wisata khususnya pada saat pembuatan peta wisata dan penunjuk jalan menjadi penting karena masyarakat setempat yang lebih memahami potensi yang ada di wilayahnya (Raharjana, 2012). Oleh karena itu, diperlukan adanya pemberdayaan masyarakat dan pelatihan dalam pembuatan peta wisata secara partisipatif untuk memperkenalkan profil dan potensi desa wisata (Citra & Sarmita, 2019).

Berdasarkan hasil koordinasi dan diskusi dengan Kepala Dusun Singolangu ditemukan beberapa permasalahan yang membutuhkan

adanya solusi penanganan. Beberapa permasalahan tersebut terkait dengan belum adanya peta wisata dan papan penunjuk jalan di Kampung Susu Lawu untuk menarik minat dan memudahkan pengunjung yang datang ke Kampung Susu Lawu. Pembuatan peta wisata harus dibuat dengan bersumber pada potensi-potensi yang dapat dikembangkan dan menjadi daya Tarik di Kawasan tersebut (Supriyatama & Wesnawa, 2019). Oleh karena itu dalam menyelesaikan permasalahan tersebut ditentukan menurut skala prioritas sehingga dapat diselesaikan satu persatu. Adapun beberapa permasalahan yang harus diselesaikan yaitu diperlukannya pemetaan objek wisata dan pemberdayaan kepada masyarakat Dusun Singolangu untuk membuat peta wisata Kampung Susu Lawu. Selain itu juga diperlukan penggantian papan penunjuk jalan untuk menuju lokasi wisata dan tempat olahan susu agar lebih rapi dan awet. Dan untuk menunjang promosi dan kemudahan akses pengunjung ketika mengelilingi lokasi wisata maka perlu dibuat pamflet guna memperkenalkan dan mempromosikan wisata yang ada di Kampung Susu Lawu.

METODE

Metode pelaksanaan pada program pengabdian masyarakat ini menerapkan metode kualitatif untuk menentukan solusi dalam pengembangan pariwisata di Kampung Susu Lawu Magetan. Adapun proses pengumpulan dan perolehan data dilakukan dengan cara melakukan observasi ke lokasi secara langsung. Adapun terdapat beberapa hal yang perlu diobservasi yaitu titik-titik lokasi yang berpotensi menjadi objek daya tarik wisata. Selain melakukan observasi juga dilakukan serangkaian proses wawancara dengan Kepala Dusun Singolangu yaitu bapak Slamet Waluyo dan warga setempat serta pengunjung yang datang sebanyak 30 orang. Guna merealisasikan program kegiatan

masyarakat ini dilakukan beberapa tahapan yaitu:

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan mengurus perijinan kepada tokoh masyarakat setempat dan melakukan kegiatan observasi untuk melihat kondisi eksisting di Kampung Susu Lawu yang berpotensi menjadi daya tarik objek wisata. Dalam kegiatan ini, yang menjadi mitra adalah Kepala Dusun Singolangu, Kabupaten Magetan.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan pendampingan kepada masyarakat dalam pembuatan peta wisata di Kampung Susu Lawu. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada bulan Agustus-Desember 2021 bersama kepala Dusun dan masyarakat Dusun Singolangu. Kegiatan ini diawali dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai Langkah-langkah pembuatan peta wisata dan papan penunjuk jalan. Langkah pertama yaitu melakukan pemetaan lokasi tiap-tiap objek wisata di Kampung Susu Lawu dan membuat dengan bantuan ArcGis dan SketchUp. Pemetaan wisata dengan bantuan software diperlukan untuk memperoleh dan dapat memberikan informasi kepada pengunjung mengenai daya tarik dan data spasial tiap-tiap objek wisata (Wardani & Jamil, 2020). Selain itu membuat peta wisata, juga melakukan pembuatan papan penunjuk jalan yang diletakkan pada tiap titik persimpangan jalan Dusun Singolangu. Peta wisata Kampung Susu Lawu dapat digunakan sebagai promosi objek wisata dalam bentuk pamflet yang dicetak sebanyak 100 lembar dan dibagikan di sekitar Kawasan wisata Kampung Susu Lawu. Kegiatan ini melibatkan masyarakat dan dibantu mahasiswa.

Tahap Pemantauan Kegiatan

Pemantauan kegiatan ini meliputi pengecekan secara berkala tiap progress

kegiatan yang dilakukan agar berjalan sesuai jadwal yang telah direncanakan.

Tahap Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan meliputi penilaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan apakah hasil yang diperoleh telah mencapai target yang diinginkan. Apabila tidak sesuai target maka akan muncul rekomendasi untuk kelanjutan kegiatan. Penilaian keberhasilan program dapat dinilai dari kepuasan pengunjung yang datang terkait kemudahan informasi untuk mengakses objek wisata melalui fasilitas peta wisata, papan penunjuk jalan, dan pamflet yang dibagikan.

Tahap Pelaporan dan dokumentasi

Menyusun laporan dan mempublikasikan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk jurnal maupun publikasi media masa untuk memberikan informasi dan edukasi seputar kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat pelaksanaan dilakukan kegiatan pendampingan masyarakat dalam pemetaan potensi wisata Kampung Susu Lawu. Tim Pengabdian masyarakat UPN Veteran Jawa Timur, dibantu oleh Masyarakat Dusun Singolangu melakukan pendataan dan pemetaan potensi wisata di Kampung Susu Lawu, untuk selanjutnya dilakukan pendampingan pembuatan peta wisata Kampung Susu Lawu. Penentuan potensi dan objek wisata yang ditampilkan di peta wisata berdasarkan hasil diskusi bersama kepala Dusun dan Masyarakat Dusun Singolangu. Pemetaan potensi wisata dengan melibatkan masyarakat berguna untuk menciptakan kesadaran masyarakat agar ikut berperan dalam membangun lingkungan secara mandiri (Halim et al., 2021).

Pemetaan pariwisata penting dilakukan pada suatu wilayah untuk mengetahui jenis-jenis wisata yang masih dalam proses pengembangan atau bahkan

belum dikembangkan sama sekali (Niasari et al., 2017). Proses diskusi bersama Kepala Dusun Singolangu dan masyarakat setempat dalam proses pemetaan potensi wisata dan pembuatan peta wisata dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Proses Pembuatan Peta Wisata

Adapun potensi wisata yang terdapat di Kampung Susu Lawu adalah Galeri Omah Wayang, Pendakian Gunung Lawu, Taman KSL, Outlet Produk Susu, Bumi Perkemahan Kiteran, Edukasi Sapi Perah, Peternakan Sapi milik Lokal, Griya Flora, dan lain-lain. Beberapa objek wisata tersebut merupakan objek wisata yang sudah selesai dibangun dan siap untuk dijadikan wahana wisatawan yang berkunjung ke Kampung Susu Lawu, namun potensi wisata tersebut masih memungkinkan untuk dikembangkan. Berikut beberapa potensi wisata Kampung Susu Lawu hasil dokumentasi penulis yang dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5 Potensi Wisata KSL

Setelah dilakukan proses pemetaan potensi wisata Kampung Susu Lawu, adapun data yang diperoleh digunakan untuk mendesain peta wisata. Pembuatan peta wisata dilakukan menggunakan

bantuan aplikasi ArchGIS dan Sketchup. Penggunaan sistem sangat membantu dalam mengelola informasi penyebaran potensi wisata secara spasial (Mamonto et al., 2020). Hal tersebut berguna untuk menggambarkan objek wisata yang ada di Kampung Susu Lawu. Peta wisata Kampung Susu Lawu (KSL) berbentuk billboard yang digunakan sebagai petunjuk wisatawan menuju tiap objek wisata dan ditempatkan di Pusat Informasi Kampung Susu Lawu. Setelah dibuat peta dasar selanjutnya dilakukan proses mendesain layout peta wisata agar lebih menarik untuk dilihat. Desain peta wisata dibuat dengan bantuan mahasiswa Arsitektur yang menjadi tim pengabdian ini. Konsep desain menggunakan tema *playfull* karena melihat sasaran utama wisata Kampung Susu Lawu sebagai wisata edukasi dan keluarga. Desain Peta Wisata dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6 Desain Peta Wisata Kampung Susu Lawu

Selain membuat peta wisata, untuk menunjang promosi wisata Kampung Susu Lawu maka juga diperlukan adanya desain pamflet yang akan disebar ke pengunjung. Pembuatan Pamflet peta wisata berisi informasi seputar objek wisata dan produk wisata yang ada di Kampung Susu Lawu sehingga dapat memberikan pengetahuan dan penjelasan tiap objek wisata yang ada di Kampung Susu Lawu kepada wisatawan. Selain berisi objek wisata, juga dijelaskan mengenai sejarah terbentuknya wisata

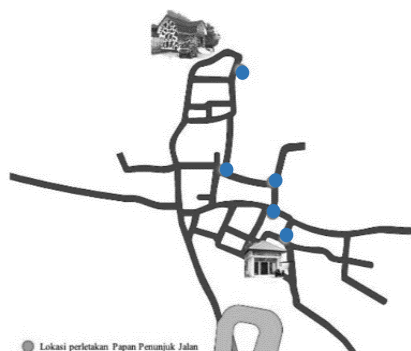
Kampung Susu Lawu di Dusun Singolangu. Pembuatan Pamflet harus menunjukkan kesesuaian warna pada background dengan pemilihan warna pada font agar tercipta kombinasi desain yang mampu menarik wisatawan (Jannah et al., 2021). Desain *pamflet* dibuat oleh mahasiswa. Berikut desain pamflet wisata Kampung Susu Lawu pada Gambar 7.



Gambar 7 Desain Pamflet Wisata Kampung Susu Lawu

Selanjutnya produk luaran yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa Pembuatan papan penunjuk jalan di Kampung Susu Lawu yang dilatarbelakangi karena kondisi papan penunjuk jalan eksisting yang masih kurang layak. Selain itu ukurannya yang terlalu kecil membuat wisatawan yang berkunjung kesulitan untuk melihatnya.

Adapun terdapat beberapa lokasi yang belum tersedia papan penunjuk jalan. Hal tersebut seringkali membuat wisatawan kesulitan untuk mengakses objek wisata. Sehingga perlu dilakukan pemetaan titik lokasi yang dapat dijadikan sebagai penempatan papan penunjuk jalan, khususnya penunjuk jalan dari pusat wisata Kampung Susu Lawu menuju lokasi pembuatan produk olahan susu Lawu. Adapun terdapat 5 titik lokasi yang dipilih untuk menjadi lokasi penempatan peta wisata. Berikut pemetaan lokasi perletakan papan penunjuk jalan dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8 Pemetaan Lokasi Perletakan Papan Penunjuk Jalan

Setelah dilakukan pemetaan rencana penempatan papan peta wisata, dilakukan proses mendesain papan penunjuk jalan. Untuk pengadaan papan penunjuk jalan, tim memilih untuk memesan di salah satu bengkel las yang ada di Madiun dengan pertimbangan pengangkutan menuju Kampung Susu Lawu menjadi lebih mudah dan lebih dekat. Material yang dipilih untuk pembuatan papan penunjuk jalan menggunakan plat besi dan tiang besi agar lebih kuat dan tahan terhadap cuaca sehingga tidak mudah rusak. Ukuran papan penunjuk jalan sendiri 50 x 25 cm agar memudahkan wisatawan yang berkunjung untuk melihatnya. Desain papan penunjuk jalan dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9 Desain Papan Penunjuk Jalan

Proses penyerahan peta wisata, papan penunjuk jalan, dan pamflet diberikan langsung kepada kepala dusun Singolangu dan disaksikan oleh warga setempat dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10 Proses Penyerahan Peta Wisata dan Papan Penunjuk Jalan

Dengan adanya kegiatan ini, banyak pengunjung merasa puas. Karena dengan tersedianya peta wisata, papan penunjuk jalan, dan pamflet yang dibagikan, para pengunjung memperoleh kemudahan dalam mengakses berbagai lokasi di Wisata Kampung Susu Lawu.

SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan di Kampung Susu Lawu, Dusun Singolangu, Kabupaten Magetan, terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu Kampung Susu Lawu merupakan objek wisata baru yang belum dikenal oleh masyarakat luas terutama masyarakat diluar Kabupaten Magetan. Sehingga dalam hal ini diperlukan fasilitas pendukung dan media promosi untuk mengenalkan objek wisata Kampung Susu Lawu. Adapun upaya yang dilakukan untuk menarik minat wisatawan yaitu dengan pembuatan peta wisata. Peta wisata di perlukan di Kampung Susu Lawu untuk memudahkan wisatawan yang berkunjung dan ingin mengeksplorasi tiap objek wisata di Kampung Susu Lawu. Dengan dibuatnya peta wisata Kampung Susu Lawu dapat meningkatkan promosi potensi wisata yang terdapat di Dusun Singolangu

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini didanai oleh LPPM Universitas Pembangunan Nasional

Veteran Jawa Timur untuk program pengabdian Masyarakat melalui skema Pemanfaatan IPTEKS bagi Masyarakat (PIKAT). Tim Pengabdian Masyarakat juga berterima kasih kepada mitra yaitu Kepala Dusun Singolangu, Pokdarwis Kampung Susu Lawu, dan Masyarakat Dusun Singolangu, Kabupaten Magetan yang berkontribusi dan ikut berperan pada saat pengumpulan data hingga pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Citra, I. P. A., & Sarmita, I. M. (2019). Pemetaan potensi wisata untuk pengembangan desa wisata Muntigunung di desa Tianyar Barat. *WIDYA LAKSANA*, 8(1), 85–90.
- Habitat, U. N. (2005). *Promoting local economic development through strategic planning*. United Nations Human Settlements Programme.
- Halim, H., Ibrahim, I., & Zainuddin, R. (2021). Pelatihan pemetaan potensi wisata berbasis pemberdayaan masyarakat kabupaten maros sulawesi selatan. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 103–109.
- Harmunisa, Y. R., Ratna Santosa, H., & Budi Santoso, E. (2021). The potential of tourism development in kampung susu lawu, magetan regency, indonesia. In *International Journal of Multidisciplinary Research and Publications (IJMRAP)* (Vol. 3, Issue 9).
- Jannah, R., Putri, B. G. Y., Samsudin, S., Rahman, Y. A., & Nuriadi, N. (2021). Promosi dan pemasaran dalam pengembangan taman wisata edukasi jabal rahmah desa jango kecamatan janapria. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(1).
- Mamonto, A. M., Umagapi, D., & Ambarita, A. (2020). Perancangan aplikasi gis lokasi pariwisata di pulau morotai. *IJIS-Indonesian Journal On Information System*, 5(1).
- Meyer, D. F. (2014). Local economic development (led), challenges and solutions: the case of the northern free state region, south africa. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(16), 624.
- Niasari, Y. E., Asyik, B., & Sudarmi, S. (2017). Pemetaan potensi objek wisata alam di wilayah kabupaten pringsewu tahun 2017. *JPG (Jurnal Penelitian Geografi)*, 5(5).
- Raharjana, D. T. (2012). Membangun pariwisata bersama rakyat: Kajian partisipasi lokal dalam membangun Desa wisata di dieng plateau. *Jurnal Kawistara*, 2(3).
- Ritohardoyo, S. (2013). Penggunaan dan tata guna lahan. *Yogyakarta: Penerbit Ombak*.
- Supriyatama, P. E., & Wesnawa, I. G. A. (2019). Pemetaan distribusi objek wisata dan potensi wisata di kecamatan sukawati. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 7(1).
- Susyanti, D. W., & Latianingsih, N. (2014). Potensi desa melalui pariwisata pedesaan. *Epigram*, 11(1).
- Wardani, N. R., & Jamil, A. M. M. (2020). Pemetaan objek wisata desa pandanrejo kota batu berbasis geographic information system (gis). *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)*, 5(2), 86–95.
- Zhao, W., & Jin, G. (2021). Research on the construction of tourism sign system under the background of all-for-one tourism—Take Helong City, China as an example. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 787(1), 012090.